

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KEGIATAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) PADA SISWA SD DI KOTA SAMARINDA

Siska Oktaviani

Universitas Widya Gama Mahakan Samarinda

siska@uwgm.ac.id

ABSTRAK

Berbagai kota di Indonesia, Samarinda menjadi salah satu kota yang mengalami dampak pandemi ini. Dalam pendidikan sendiri, kota Samarinda telah mengikuti arahan pemerintah sejak Maret 2020 untuk melakukan pencegahan penyebaran covid-19 dengan melakukan kegiatan belajar dari rumah (BDR). Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan informasi yang didapat mengenai efektivitas pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah (BDR) pada siswa SD di kota Samarinda di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 012 Samarinda Ulu kota Samarinda pada semester genap di bulan April sampai dengan Juli 2021. Subjek penelitian ini adalah siswa SDN 012 Samarinda Ulu yang merupakan informan utama. Sebagai triangulasi peneliti menambahkan informan yaitu guru kelas dan orang tua siswa dari SDN 012 Samarinda Ulu. Untuk memperoleh data yang akan diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik yaitu wawancara dan dokumentasi. Aktivitas dalam menganalisis data yang diperoleh yaitu dengan cara *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bahwa salah satu bentuk pencegahan penyebaran covid-19 dengan melakukan kegiatan belajar dari rumah (BDR), di Kota Samarinda sendiri khususnya tingkat sekolah dasar proses pelaksanaan BDR dilakukan secara daring atau *online*. Langkah-langkah pelaksanaan BDR secara daring diawali dari guru kelas dengan menanyakan kehadiran siswa secara virtual. Setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi, kemudian pemberian tugas serta pengumpulan tugas dari siswa. Media yang dominan digunakan dalam pembelajaran daring adalah *handphone* atau *smartphone*. Selanjutnya kendala-kendala BDR antara lain kejenuhan siswa, pemberian tugas yang banyak, kesulitan memahami materi serta gangguan jaringan internet.

Kata kunci: BDR, daring dan luring, covid-19

ABSTRACT

Various cities in Indonesia, Samarinda are one of the cities experiencing the impact of this pandemic. In education itself, the city of Samarinda has followed the government's direction since March 2020 to prevent the spread of COVID-19 by conducting learning from home (BDR) activities. The purpose of this study was to describe the information obtained regarding the effectiveness of implementing learning from home (BDR) activities for elementary school students in the city of Samarinda during the Covid-19 pandemic. This study uses a qualitative descriptive research method. This research will be conducted at SDN 012 Samarinda Ulu, Samarinda city in the even semester from April to July 2021. The subjects of this research are students of SDN 012 Samarinda Ulu who are the main informants. As a triangulation researcher added informants, namely class teachers and parents of students from SDN 012 Samarinda Ulu. To obtain the data that will be needed in this study, it is carried out by techniques, namely interviews and documentation. Activities in analyzing the data obtained are by means of data reduction, data display and conclusion drawing/verification. To test the validity of the data in this study, triangulation is used, namely source triangulation. The results of this study can be concluded that one form of preventing the spread of covid-19 is by conducting learning from home (BDR) activities, in Samarinda City itself, especially at the elementary school level, the process of implementing BDR is carried out online. The steps for implementing online BDR are started from the classroom teacher by asking the virtual attendance of students. After that, it was continued with the delivery of material, then giving assignments and collecting assignments from students. The dominant media used in online learning is mobile phones or smartphones. Furthermore, BDR constraints include student saturation, giving a lot of assignments, difficulty understanding the material and internet network disturbances.

Keywords: BDR, online and offline, covid-19

PENDAHULUAN

Telah setahun Indonesia menghadapi pandemi global covid-19 yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, salah satunya pendidikan mulai dari jenjang prasekolah sampai perguruan tinggi. Sampai saat ini, Kemendikbud belum mengizinkan pemerintah daerah di selain zona kuning dan hijau untuk melaksanakan sekolah tatap muka. Sebagai pemenuhan hak untuk

mendapatkan layanan pendidikan selama pandemi ini, maka Kemendikbud mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Salah satu kebijakan dalam surat edaran tersebut adalah peralihan kegiatan belajar yang biasanya dilakukan dengan tatap muka di sekolah beralih menjadi belajar dari rumah (BDR). BDR

merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di rumah masing-masing. Diterapkannya belajar dari rumah (BDR) ini diharapkan dapat memutus rantai penyebaran covid-19. Selama belajar dari rumah (BDR) siswa dihibau untuk melakukan aktivitas di rumah dengan menerapkan pola hidup sehat.

Prinsip dari kegiatan belajar dari rumah (BDR) ini adalah kesempatan siswa untuk mengakses materi dan sumber pembelajaran tanpa batas tempat dan waktu. Guru dituntut untuk menyiapkan perangkat pembelajaran yang dapat digunakan siswa untuk belajar dari rumah (BDR). Perilaku dan sikap guru dalam mengelola proses pembelajaran serta penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan dalam kegiatan ini, hal ini untuk memberikan akses pembelajaran tanpa batas ruang dan waktu kepada siswa selama pandemi covid-19.

Pelaksanaan belajar dari rumah (BDR), menurut (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) dilakukan dengan berbagai metode yaitu pembelajaran dalam jaringan (daring), luar jaringan (luring) dan gabungan (*blended learning*). Menurut (Kuntarto, 2017) pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan bantuan internet yang mampu mempertemukan peserta didik dengan pendidik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran daring, siswa dapat menggunakan android maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring. Namun tidak semua lembaga pendidikan dapat melakukan pembelajaran daring. Misalnya saja, siswa yang berada di daerah 3T (terpencil, terluar, tertinggal), siswa dari keluarga kesulitan secara ekonomi, atau siswa dan orang tua yang tidak memahami penggunaan IT, melihat kondisi seperti itu maka pembelajaran luring dapat menjadi solusi bagi siswa agar tidak ketinggalan pembelajaran selama pandemi covid-19.

Selanjutnya menurut (Ambarita, 2020) pembelajaran luring adalah pembelajaran yang sama sekali tidak terhubung dengan koneksi internet. Sistem pembelajaran luring artinya pembelajaran dengan memakai media di luar internet, contohnya televisi, radio atau sistem tatap muka yang terorganisir dengan baik. Sistem pembelajaran baik daring maupun luring mau tidak mau tetap dapat dilakukan di tengah pandemi covid-19, agar siswa tetap dapat belajar meskipun dari rumah. Tidak mungkin siswa dibiarkan libur panjang, sebab kita tidak tahu kapan pandemi ini berlalu. Sedangkan menurut (Dwiyogo, 2015)

blended learning merupakan model pembelajaran yang menggabungkan sistem tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi yang dapat diakses baik *online* maupun *offline*.

Dari berbagai kota di Indonesia, Samarinda menjadi salah satu kota yang mengalami dampak pandemi ini. Dalam pendidikan sendiri, kota Samarinda telah mengikuti arahan pemerintah sejak Maret 2020 untuk melakukan pencegahan penyebaran covid-19 dengan melakukan kegiatan belajar dari rumah (BDR), arahan ini berlaku dari jenjang prasekolah hingga perguruan tinggi, hal itu tertuang dalam surat edaran No. 339/3348/100.01 tentang Kebijakan Dinas Pendidikan Kota Samarinda dalam Rangka Cegah dan Tangkal Covid-19 (Dinas Pendidikan Kota Samarinda, 2020).

Berdasarkan latar belakang serta kajian dari beberapa teori di atas maka tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan informasi yang didapat mengenai efektivitas pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah (BDR) pada siswa SD di kota Samarinda di masa pandemi Covid-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut (Faisal, 2010) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang tidak memperlakukan hubungan antar variabel karena penelitian ini hanya sekedar menggambarkan variabel yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena ingin mengeksplor fenomena pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) pada siswa SD di kota Samarinda.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 012 Samarinda Ulu kota Samarinda pada semester genap di bulan Juni 2021. Subjek penelitian ini adalah siswa SDN 012 Samarinda Ulu yang merupakan informan utama. Sebagai triangulasi peneliti menambahkan informan yaitu guru kelas dan orang tua siswa dari SDN 012 Samarinda Ulu. Pemilihan narasumber ini menggunakan metode *purposive sampling*, menurut (Sugiyono, 2014) *purposive sampling* adalah adanya pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel.

Tabel 1. Profil Narasumber

Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan
KH	Perempuan	7 Tahun	Siswa

BP	Perempuan	8 Tahun	Siswa
DS	Laki-laki	9 Tahun	Siswa
SQ	Perempuan	10 Tahun	Siswa
MM	Laki-laki	11 Tahun	Siswa
RK	Perempuan	12 Tahun	Siswa
AM	Perempuan	50 Tahun	Guru
AK	Perempuan	48 Tahun	Guru
NH	Perempuan	32 Tahun	Guru
RM	Laki-laki	46 Tahun	Guru
HM	Laki-laki	45 Tahun	Guru
AG	Perempuan	50 Tahun	Guru
LL	Perempuan	31 Tahun	Orang Tua
BS	Perempuan	40 Tahun	Orang Tua
TU	Perempuan	34 Tahun	Orang Tua
MY	Perempuan	45 Tahun	Orang Tua
TK	Perempuan	52 Tahun	Orang Tua
AY	Perempuan	52 Tahun	Orang Tua

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dilakukan melalui telepon dan *whatsApp* serta dokumentasi. Aspek-aspek yang ditanyakan selama wawancara adalah (1) pelaksanaan belajar dari rumah (BDR); (2) akses belajar dari rumah (BDR) dan (3) kendala belajar dari rumah (BDR).

Agar data yang diperoleh nantinya sesuai dengan kerangka kerja, maka ditempuh tiga langkah utama dalam penelitian ini. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015) mengemukakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan

secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh. Aktivitas dalam menganalisis yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Wiersma (Sugiyono, 2015) mengatakan bahwa triangulasi adalah validasi kualitatif yang menilai kecukupan data sesuai dengan konvergensi beberapa sumber data atau beberapa prosedur pengumpulan data. Untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu teknik keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber (Moleong, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR)

Pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) telah dilaksanakan sejak Maret 2020. Hasil wawancara dengan narasumber diperoleh informasi bahwa metode pelaksanaan BDR dilakukan dengan pembelajaran dalam jaringan (daring) atau pembelajaran *online*, menurut (Gusty et al., 2020) selama pandemi covid-19, pembelajaran banyak dilakukan dengan metode daring. Sistem pembelajaran daring yang dilakukan yaitu guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan pembelajaran daring. Bahan ajar yang digunakan disesuaikan dengan materi, antara lain buku paket K13, tayangan video, gambar digital, portal dari Kemendikbud yaitu Rumah Belajar serta buku pegangan lain. Selama pelaksanaan BDR, guru menuliskan pelaksanaan pembelajaran dalam jurnal khusus yang berisi mengenai waktu, materi, kegiatan dan tindak lanjut dalam pembelajaran daring.

Langkah-langkah pelaksanaan BDR secara daring diawali dari guru kelas dengan menanyakan kehadiran siswa secara virtual. Setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi, baik berupa *text chat*, *voice chat* atau tayangan video. Selanjutnya siswa diberi waktu untuk mempelajari materi secara mandiri, jika materi belum jelas maka pembelajaran dilanjutkan dengan tanya jawab di grup kelas. Tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran daring antara lain penyelesaian soal-soal, pembuatan laporan hasil kerja atau praktik siswa. Penyelesaian dan pengumpulan tugas tidak harus dilakukan pada hari itu juga

tetapi diberi waktu sekitar 1-2 minggu. Pemberian waktu pengerjaan tugas diberikan dengan tujuan agar siswa lebih maksimal dalam pengerjaan tugas, serta mengantisipasi siswa yang tidak bisa mengakses internet. Hasil tugas dari siswa dikirim ke guru melalui grup kelas, email guru dan ada pula yang mengumpulkan langsung ke guru di sekolah.

Materi yang disampaikan guru melalui pembelajaran daring tidak dapat sepenuhnya dipahami siswa, sehingga dalam pembelajaran daring siswa membutuhkan pendamping belajar seperti orang tua. Menurut (Winingsih, 2020) dalam pelaksanaan BDR, orang tua berperan sebagai 1) guru, peran orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar di rumah; 2) fasilitator, peran orang tua sebagai sarana dan pra-sarana anak saat belajar di rumah; 3) motivator, peran orang tua untuk memberika semangat dan dukungan kepada anak saat belajar di rumah; 4) pengaruh, peran orang tua untuk mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minatnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, pendamping belajar di rumah selama pembelajaran daring lebih didominasi oleh Ibu, dikarenakan ibu tidak bekerja atau ibu rumah tangga sehingga memiliki waktu untuk mendampingi anak selama pembelajaran daring.

2. Akses Belajar Dari Rumah (BDR)

Kita tidak memerlukan media atau aplikasi dalam mengakses pembelajaran luring, namun dalam pembelajaran daring kita membutuhkan media atau aplikasi sebagai sarana. Menurut (Sukiman & Samulloh, 2012) media pembelajaran adalah sesuatu yang digunakan dalam menyalurkan pesan (materi) dari pengirim (guru) kepada penerima (siswa) sehingga merangsang perhatian, pikiran dan minat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa media yang dominan digunakan dalam pembelajaran daring adalah *handphone* atau *smartphone*, dengan pertimbangan menggunakan HP mudah dibawa kemana-mana dan penggunaannya lebih sederhana, sedangkan untuk penggunaan seperti tablet atau laptop masih banyak siswa atau orang tua yang memiliki barang tersebut. Selanjutnya jenis koneksi internet yang digunakan didominasi menggunakan wifi ketimbang paket data. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring, antara lain *WhatsApp Grup*, *Google Classroom* dan

Zoom Meeting, namun penggunaan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring didominasi oleh *WhatsApp Grup*. Menurut (Jayani, 2019) *WhatsApp* atau yang lebih dikenal dengan WA merupakan salah satu media sosial yang paling aktif di kalangan masyarakat yaitu sekitar 83% atau 124 juta pengguna *WhatsApp*. Aplikasi *WhatsApp* memiliki sebuah fitur yang memungkinkan orang berkomunikasi secara berkelompok yakni melalui *WhatsApp Grup*. Dengan adanya grup ini, guru dan siswa tetap dapat melaksanakan pembelajaran (Pustikayasa, 2019)

3. Kendala Belajar Dari Rumah (BDR)

Perpindahan sistem pembelajaran konvensional ke pembelajaran daring yang mendadak tanpa adanya persiapan yang matang menimbulkan berbagai kendala. Ketidaksiapan dari guru, siswa dan orang tua menjadi faktor utama dari kendala tersebut. Berikut kendala-kendala BDR yang dipaparkan narasumber, antara lain:

a. Kejenuhan

Kejenuhan belajar terjadi disebabkan pola kegiatan yang relatif sama dan monoton sehingga siswa mengalami kebosanan selama pembelajaran daring. Menurut (Arirahmanto, 2016) suasana saat kegiatan belajar yang cenderung monoton dapat menimbulkan sikap apatis, sehingga membuat siswa menjadi kurang percaya diri dan rendahnya pemahaman terhadap materi yang telah diberikan guru. Penyampaian materi dari guru yang kurang bervariasi dalam pembelajaran daring juga memicu kejenuhan belajar pada siswa, menurut (Hidayat, 2016) kejenuhan siswa dalam belajar dapat menyebabkan emosi yang tidak terkontrol serta mudah frustrasi. Tak sedikit siswa yang lebih memilih pembelajaran dapat dilaksanakan secara luring.

b. Pemberian Tugas dan Kesulitan Memahami Materi

Keluhan yang dijumpai siswa dan orang tua selama pembelajaran daring adalah pemberian tugas yang terlalu banyak. Selama pembelajaran daring, kegiatan belajar lebih didominasi oleh pemberian tugas. Tak sedikit siswa yang merasa tertekan dengan hal tersebut. Pemberian tugas dirasa belum efektif karena siswa

masih kesulitan memahami materi. Menurut (Oktavianti, 2013) tugas yang terlalu sering diberikan serta sulit diselesaikan dapat menimbulkan kejenuhan sehingga siswa tidak lagi menyenangi pelajaran yang diberikan. Ditambah lagi jika orang tua tidak bisa mendampingi anaknya saat pembelajaran daring karena harus menyelesaikan pekerjaan rumah atau harus bekerja mencari nafkah.

c. Gangguan Jaringan Internet

Jaringan internet yang kurang lancar dapat menghambat proses pembelajaran daring. Akibat dari gangguan jaringan internet ini, siswa kurang memahami penjelasan materi yang disampaikan guru karena informasi yang diterima siswa tidak jelas dan kurang lengkap. Jaringan internet yang tidak stabil dapat menghambat proses pembelajaran daring karena jaringan internet menjadi peran penting dalam menunjang kelancaran BDR, seperti yang disampaikan (Putria, Maula, & Uswatun, 2020) bahwa faktor pendukung proses pembelajaran daring adalah ketersediaan media seperti *handphone* atau laptop, kuota internet serta jaringan internet yang stabil. Penggunaan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring didominasi oleh *WhatsApp Grup*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti menyimpulkan bahwa salah satu bentuk pencegahan penyebaran covid-19 dengan melakukan kegiatan belajar dari rumah (BDR), di Kota Samarinda sendiri khususnya tingkat sekolah dasar proses pelaksanaan BDR dilakukan secara daring atau *online*. Langkah-langkah pelaksanaan BDR secara daring diawali dari guru kelas dengan menanyakan kehadiran siswa secara virtual. Setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi, kemudian pemberian tugas serta pengumpulan tugas dari siswa. Media yang dominan digunakan dalam pembelajaran daring adalah *handphone* atau *smartphone*. Selanjutnya kendala-kendala BDR antara lain kejenuhan siswa, pemberian tugas yang banyak, kesulitan memahami materi serta gangguan jaringan internet.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada

lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LPPM) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan bantuan dana untuk kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarita, J. dkk. (2020). *Pembelajaran Luring*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.

Arirahmanto, S. B. (2016). Pengembangan Aplikasi Penurunan Kejenuhan Belajar Berbasis Android untuk Siswa SMPN 3 Babat. *Jurnal BK UNESA*, 6(2).

Dinas Pendidikan Kota Samarinda. (2020). Surat Edaran Cegah dan Tangkal Covid-19. Retrieved from

<https://disdik.samarindakota.go.id/surat-edaran-tentang-cegah-dan-tangkal-covid-19/>

Dwiyogo, W. D. (2015). Analisis kebutuhan pengembangan model rancangan pembelajaran berbasis blended learning (pbb) untuk meningkatkan hasil belajar pemecahan masalah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 21(1), 71–78.

Faisal, S. (2010). *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.

Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., ... Sahabuddin, A. A. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.

Hidayat, Y. (2016). Pengaruh Slow Learner Dan Kejenuhan Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Fisika Siswa Mts. Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 332–341.

Jayani, D. H. (2019). WhatsApp, Pengirim Pesan Paling Populer di Dunia. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/05/23/whatsapp-pengirim-pesan-paling-populer-di-dunia>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana COVID-19 di Indonesia. Retrieved from <https://bersamahadapikورونا.kemdikbud.go.id/pedoman-pelaksanaan-belajar-dari-rumah->

selama-darurat-bencana-covid-19-di-indonesia

- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan model pembelajaran daring dalam perkuliahan bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99–110.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oktavianti, R. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pembagian Bilangan Cacah melalui Metode Pemberian Tugas di Kelas II SD Inpres 3 Palasa. *Jurnal Kreatif Online*, 1(4).
- Pustikayasa, I. M. (2019). Grup whatsapp sebagai media pembelajaran. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 53–62.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman, & Samulloh, M. A. (2012). *Pengembangan media pembelajaran*. Pedagogia.
- Winingsih, E. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. April 2, 2020. *Poskita*. Co: <https://poskita.co/2020/04/02/Peran-Orangtua-Dalampembelajaran-Jarak-Jauh>.